



**Judul Buku** : **Sukses Jadi Pemimpin**  
**Penulis** : **Eileen Rachman**  
**Penerbit** : **PT Gramedia Pustaka Utama**  
**Tahun Terbit** : **2017**  
**ISBN** : **978-602-03-3337-3**  
**Jumlah Halaman** : **262**

Buku ini secara keseluruhan membahas lebih mendalam mengenai sikap dan cara menjadi pemimpin yang sukses melewati berbagai macam keadaan. Seorang pemimpin harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang bijaksana, adil, dan memotivasi. Kesuksesan seorang pemimpin bergantung pada cara ia memandang dan memahami orang disekitarnya.

Kita harus sadar dan melihat bahwa kepemimpinan tidaklah mudah. Adanya pemimpin akan memudahkan situasi karena pemimpin dapat menghasilkan ide, membuat suatu visi yang akan diterapkan didalam kepemimpinan. Pemimpin perlu menjadi pribadi yang bijak dan cerdas agar bisa memimpin anggotanya.

Pada bagian kelima buku ini adalah katakana “tidak”. Hampir semua diantara kita setuju bahwa mengatakan “tidak” memang sulit diterapkan karena mengandung rasa bersalah, bahkan ketakutan akan rusaknya pertemanan dan karier. Keyakinan bahwa kita tidak selalu benar dan tidak selalu salah perlu ditanamkan dalam – dalam. Sikap ini harus diseimbangkan dengan keyakinan bahwa kita tidak selalu salah. Dengan menerapkan sikap yang seimbang, kita bisa lebih berani mengambil risiko dan lebih siap menghadapi kesalahan maupun sikap yang tidak menyenangkan dari orang lain. Dari menghormati diri sendiri dan orang lain, kita bisa lebih jelas memandang hal apa yang perlu untuk dikatakan “tidak” dan “iya” .

Pada bagian keenam yaitu kontrol diri. Penulis membahas pentingnya seseorang mempunyai kontrol diri terhadap diri sendiri. Sifat kontrol terhadap diri sendiri harus ada pada diri seseorang. Dari sifat tersebut seseorang dapat mengatur dan menahan diri dari hal yang tidak diinginkan. Seorang pemimpin harus mempunyai sifat kontrol diri, agar bisa mengoordinasikan dan mengatur anggotanya. Pemimpin juga harus bisa mengontrol dirinya sendiri terlebih dahulu agar bisa mengontrol anggotanya dengan baik.

Bagian enam belas pada buku ini membahas potensi perempuan. Di sini penulis berpendapat bahwa perempuan bisa menjadi seorang pemimpin. Perempuan perlu perhatian khusus dan berhak mendapatkan hak yang lebih setara dengan pria. Walaupun tugas perempuan jika sudah berkeluarga adalah menjadi ibu rumah tangga, tidak ada kebijakan khusus perempuan berhenti dari pekerjaannya. Perempuan bisa berpendidikan dan berkarier menunjukkan kemampuan mereka.

Bagian tujuh belas adalah etika. Dalam buku ini penulis menjelaskan mengenai bagaimana cara beretika terhadap orang lain. Pemimpin yang bijak belum tentu memiliki etika yang baik. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mempunyai etika dalam menjalankan kepemimpinannya. Bila etika tidak diterapkan dalam kehidupan, maka banyak orang yang tidak mempunyai kepedulian terhadap orang lain. Menerapkan etika akan menunjukkan sisi kemanusiaan terhadap satu sama lain.

Bagian dua puluh adalah komitmen. Penulis mencoba memberikan kesadaran kepada pembacanya mengenai tindakan yang diputuskan untuk diambil oleh individu. Kewajiban dan komitmen merupakan dua hal yang berbeda. Kewajiban berasal dari hak dari luar yang wajib dikerjakan oleh individu berkaitan dengan tugasnya, sedangkan komitmen adalah hal

yang ingin diambil seorang atau orang lain untuk menjadi keputusan bersama. Tanpa adanya komitmen, suatu kelompok kerja tidak akan berjalan dengan baik, karena tidak ada tindakan yang diputuskan bersama. Komitmen adalah hal penting yang harus ada pada seorang pemimpin, individu, maupun kelompok kerja.

Bagian dua puluh lima tentang kuat dalam badai. Pada buku ini penulis mencoba menguatkan pembaca untuk tidak menyerah pada suatu kegagalan. Sebenarnya kegagalan bisa dihadapi dengan cara belajar dari kegagalan tersebut. Dari pengalaman sejarah, kita menyadari bahwa badai pasti berlalu. Tergantung pada diri masing – masing individu dalam menyelesaikan badai tersebut. Berada di situasi bawah perlu mempunyai semangat dan kesadaran penuh agar bisa melewati keadaan yang dihadapinya.

Bagian tiga puluh dua adalah bercermin. Dalam bagian ini penulis memberikan kesadaran untuk percaya terhadap diri sendiri. Dengan cara berdialog dan bersikap jujur pada diri sendiri. Seseorang perlu jujur dan mampu mengenali perasaannya. Jika seseorang tidak mengetahui apa yang dirinya rasakan, maka orang tersebut belum mengenali dan memahami diri mereka. Begitu juga dengan menjadi pemimpin, ia harus mengenali dirinya terlebih dahulu sebelum orang lain. Dengan bercermin pada diri sendiri seorang pemimpin dapat mengevaluasi dan kemudian menghadiahi diri sendiri dengan bersikap responsif terhadap *feedback* yang akan terjadi.

Pada bagian tiga puluh tiga dalam buku ini membahas mengelola waktu atau energi. Waktu terus berjalan beriringan dengan kehidupan. Saat ini hampir semua pekerja dan manajer tidak bisa menghindari dari tuntutan beban kerja yang bertumpuk. Memikirkan pengelolaan waktu normal, dengan jam kerja yang hampir tidak bisa dilaksanakan secara santai. Waktu memang tidak akan berubah, jumlahnya tetap 24 jam, tetapi energi manusia lah yang berubah – ubah. Oleh karena itu energi seseorang perlu dikelola dan diatur, karena sumber energi manusia ada pada fisik, emosi, pikiran, dan spirit-nya.

Buku ini memotivasi seseorang yang ingin menjadi pemimpin baik dalam organisasi, perusahaan, maupun pemimpin terhadap diri sendiri. Banyaknya cerita kehidupan dunia pekerjaan yang diambil berdasarkan kisah seseorang. Dari cerita tersebut membuat pembaca merasa memahami, merasakan, dan termotivasi secara tidak langsung untuk menjadi seorang pemimpin.

Berbicara mengenai gaya kebahasaan, buku ini sudah menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti oleh pembaca. Namun, beberapa pembaca mungkin akan merasa bosan dan lelah membaca buku ini karena memiliki bacaan cukup panjang didalam setiap paragrafnya. Terlepas dari hal itu, buku ini memiliki isi pemikiran yang memotivasi pembaca dalam kepemimpinan dan hal lain didalam kehidupan.

Menjadi seorang pemimpin yang sukses membutuhkan sikap kepemimpinan yang bijak, adil, dan penuh tanggung jawab. Dalam buku ini dijelaskan tentang sikap, tindakan, dan cara sukses menjadi pemimpin. Salah satu dari hal tersebut yaitu komitmen. Seorang pemimpin perlu membuat komitmen, tindakan keputusan bersama agar organisasi, kelompok kerja, maupun diri si pemimpin itu sendiri menjadi lebih terstruktur dan berjalan dengan baik.

Marilah membaca buku ini, Anda dapat meminjam di perpustakaan Universitas Pembangunan Jaya. Membaca merupakan jembatan ilmu, perbanyaklah membaca buku agar mendapatkan lebih banyak pengetahuan.

Oleh:

**Nama Lengkap : Aura Rizka Bella**

**NIM : 2024021081**

**Prodi : Manajemen**